

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam membahas permasalahan dan penelitian maka ditetapkan jenis penelitian yang dilakukan. Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut kamus *Webster's New International*, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Dengan adanya metode penelitian, penelitian yang dilakukan dapat menjadi fokus dan terarah.

Menurut Faisal, (2008:21) *explanatory research* adalah untuk menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Alasan

memilih jenis penelitian penjelasan *explanatory research* adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dengan hipotesis tersebut diharapkan dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian jenis ini, selanjutnya dilakukan analisis pengaruh antara variabel-variabel yang telah dirumuskan, yaitu variabel motivasi intrinsik dan variabel motivasi ekstrinsik terhadap variabel kinerja karyawan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah Kantor PT. AXA Financial Indonesia. Kantor ini berlokasi di Jln. Panglima Sudirman Kav. 24 Cabang Malang. Lokasi ini dipilih karena kantor PT. AXA Financial Indonesia ini perusahaan yang bergerak dibidang asuransi terbesar di dunia serta berpengalaman lebih dari 10 tahun di Indonesia.

C. Konsep, Variabel, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

1. Konsep

Menurut Nazir (2005: 122), konsep adalah abstraksi yang perlu diukur. Konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap suatu yang khas. Umumnya konsep dibuat dan dihasilkan secara sadar untuk keperluan ilmiah yang khas dan tertentu. Dalam konsep ini menggunakan dua konsep yaitu :

- a. Motivasi : pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Konsep ini terdiri dari dua variabel, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
- b. Kinerja :hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

2. Variabel

Menurut Arikunto (2006: 118) yang dimaksud “variabel adalah obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Lebih lanjut menurut Singarimbun dan Effendi (2006: 42), variabel berarti suatu yang mempunyai variasi nilai”. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian itu adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ada dua yaitu :

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen ini sering disebut variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu : Motivasi Intrinsik (X_1) dan Motivasi Ekstrinsik (X_2)

b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

3. Definisi Operasional

Menurut Nazir (2005: 126), definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada sesuatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberi suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi konsep, variabel, indikator dan item-item dalam penelitian ini dijelaskan di bawah ini yaitu :

a. Variabel Bebas

1) Motivasi Intrinsik (X_1)

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang digunakan dalam bekerja, karena ketertarikan dalam pekerjaan itu sendiri. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri. Sehingga memiliki beberapa aspek penelitian penting yaitu ketertarikan pada pekerjaan, tertantang pada pekerjaan, belajar hal baru, memanfaatkan potensi sepenuhnya, tanggung jawab, kreatif, kontribusi penting. Ketertarikan pada pekerjaan memiliki satu item penelitian yakni senang melakukan semua pekerjaan yang ada di perusahaan. Tertantang pada pekerjaan memiliki satu

item penelitian yakni tertantang bila pekerjaan yang diberikan semakin tinggi tingkat kesulitannya. Belajar hal baru memiliki satu item penelitian yakni mengerjakan pekerjaan yang sifatnya baru. Memanfaatkan potensi yang ada memiliki satu item penelitian yakni menggunakan potensi yang dimiliki. Tanggung jawab memiliki satu item penelitian yakni sulitnya pekerjaan tidak menghindar dari tanggung jawab. Kreatif memiliki satu item penelitian yakni kesempatan mengembangkan kreatifitas dalam bekerja dan indikator motivasi intrinsik yang terakhir adalah menciptakan kontribusi penting memiliki satu item penelitian yakni memberikan masukan-masukan penting dan berperan aktif dalam pekerjaan dan dalam pengambilan keputusan.

2) Motivasi Ekstrinsik (X_2)

Motivasi ekstrinsik adalah perilaku yang dibentuk untuk kebutuhan berkaitan dengan materi dan penghargaan sosial. Motivasi ekstrinsik terbentuk oleh faktor-faktor eksternal. Dalam motivasi ekstrinsik terdapat empat indikator penting yaitu Gaji, fasilitas, keamanan, dan hubungan sosial. Gaji memiliki satu item penelitian, yakni gaji yang ditetapkan dapat mencukupi semua kebutuhan. Fasilitas memiliki satu item penting yakni jaminan sosial (kesehatan, asuransi, dll) dapat memengaruhi kinerja karyawan. Keamanan memiliki satu item

penelitian yakni adanya perlakuan yang adil. Indikator motivasi ekstrinsik yang terakhir adalah hubungan sosial yang memiliki satu item penelitian yakni keserasian hubungan kerja antara atasan dengan bawahan.

a. Variabel Terikat

Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kinerja karyawan terdapat tiga indikator yaitu kualitas hasil kerja, kuantitas dan ketepatan waktu kerja. Kualitas hasil kerja memiliki satu item penelitian, yakni mengoptimalkan mutu kinerja supaya mencapai standart kinerja. Kuantitas hasil kerja memiliki satu item penelitian yakni segi kuantitas hasil kerja lebih banyak dibandingkan dengan rekan sekerja. Ketepatan waktu kerja memiliki satu item penelitian yakni waktu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dibandingkan rekan kerja yang lain. Kinerja dapat dikatakan maksimal apabila telah memenuhi segi kualitas yang tinggi, segi kuantitas yang berdasarakan target perusahaan, serta ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan perusahaan, sehingga tujuan dapat tercapai dengan kinerja yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut maka konsep, variabel indikator beserta item-item yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Konsep, Variabel, Indikator, dan Item

| Konsep | Variabel | Indikator | Item |
|--------------------|---|------------------------------------|---|
| Motivasi Kerja | 1. Motivasi Intrinsik (X ₁) | a. Ketertarikan pada kerja | Senang melakukan pekerjaan |
| | | b. Tertantang pada pekerjaan | Tertantang pada pekerjaan apabila semakin tinggi tingkat kesulitannya |
| | | c. Belajar Hal Baru | Mengerjakan pekerjaan yang bersifat baru |
| | | d. Memanfaatkan Potensi sepenuhnya | Menggunakan potensi yang dimiliki |
| | | e. Tanggung jawab | Tidak pernah menghindar dari tanggung jawab |
| | | f. Kreatif | Mengembangkan kreatifitas dalam bekerja |
| | | g. Menciptakan Kontribusi penting | Memberikan masukan penting |
| | 2. Motivasi Ektrinsik (X ₂) | a. Gaji | Gaji dapat mencukupi semua kebutuhan |
| | | b. Fasilitas | Kesediaan fasilitas jaminan sosial dalam perusahaan. |
| | | | c. Keamanan |
| d. Hubungan sosial | | | Adanya keserasian hubungan kerja |
| Kinerja | Kinerja karyawan (Y) | a. Kualitas kerja | Kesesuaian mutu kinerja dapat mencapai standart |
| | | b. Kuantitas kerja | Kuantitas hasil kerja lebih banyak dari rekan kerja |
| | | c. Ketepatan waktu | Menyelesaikan tugas lebih cepat dibandingkan rekan kerja |

Sumber : Data seluruh yang sudah di olah, 2013

4. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif, (Sugiyono, 2010:131). Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variabel dependen, variabel intervening dan variabel independen tersebut adalah dengan menggunakan Skala Likert (1-5) yang mempunyai lima tingkat preferensi jawaban masing masing mempunyai skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

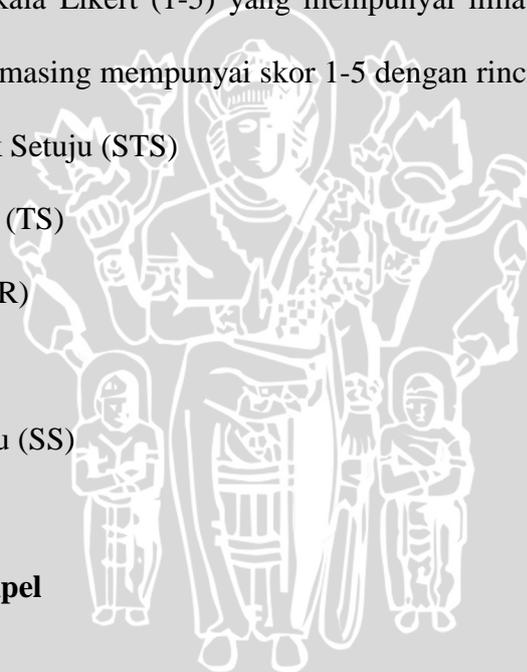
1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-Ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)



D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:389) populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Nisfiannoor (2009:5) populasi adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diamati atau

diteliti. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui jumlah karyawan pada PT. AXA Financial Indonesia sales office cabang Malang 128 karyawan.

2. Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2011:115), sampel merupakan meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi. Menurut Sugiyono (2010:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Nisfiannoor (2009:6) sampel adalah sebagian yang diambil dari suatu populasi. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dari berbagai rumus yang ada, dalam Metode Penelitian Kuantitatif, ada sebuah rumus untuk menentukan besaran jumlah sampel, yaitu menggunakan Rumus Slovin, (Prasetyo & Jannah, 2012:137) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{128}{1 + 128(0,1)^2}$$

$$n = 56,14 \text{ dibulatkan menjadi } 56$$

Keterangan :

n= besaran sampel

N= besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2009:85) *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*accidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data, dengan alasan lebih efektif.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara (Indrianto dan Supomo, 2011:146). Data ini diperoleh melalui beberapa karyawan PT. AXA Indonesia Cabang Malang yang terlibat dalam penelitian ini serta kuesioner yang dibagikan kepada karyawan PT. AXA Financial Indonesia Cabang Malang.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter)

yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. (Indriantoro dan Supomo, 2011:147). Data ini diperoleh baik dari tempat penelitian maupun dari pihak perusahaan dalam hal ini PT. AXA Financial Indonesia Cabang Malang, yakni berupa struktur organisasi, sejarah perusahaan, foto, dll.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian metode pengumpulan data yang diperoleh adalah:

1. Metode Kuesioner

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala Pengukuran untuk semua indikator pada masing-masing variabel dengan menggunakan skala Likert (skala 1 sampai dengan 5) dimulai dari Sangat tidak Setuju (STS) sampai dengan Sangat Setuju (SS). Skala pengukuran ini berarti bahwa jika nilainya semakin mendekati 1 maka berarti semakin tidak setuju. Sebaliknya, jika semakin mendekati angka 5 berarti semakin setuju.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa *metode dokumentasi* dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau

catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Fauzi 2009:209). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keabsahan (validitas) suatu alat ukur Arikunto (1998:160) dalam Rangkuti (2002:77). Suatu alat ukur yang valid, mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, (Sugiyono, 2010:172). Untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan korelasi *product moment* yang dihitung dengan program *SPSS Release 19.0 For windows*. Valid tidaknya suatu item, diketahui dengan membandingkan indeks koefisien korelasi *product moment* (r hitung) dengan nilai kritisnya, dimana r hitung dapat diperoleh dengan rumus (Simamora, 2004:180):

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel

N = populasi

X = nilai variabel X

Y = nilai variabel Y

Apabila nilai koefisien korelasi (r) antar item pertanyaan dengan skor total item mempunyai taraf signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka item pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian tersebut adalah valid, sebaliknya jika nilai koefisien korelasi (r) antara item pertanyaan dengan skor total item mempunyai taraf signifikan di atas 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka item pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama, (Simamora, 2004:177). Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu alat ukur cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena alat ukur tersebut sudah baik, (Arikunto, 1998:170) dalam Rangkuti, (2002:75). Alat ukur yang baik tidak akan bersifat tendesius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Alat ukur yang reliabel (dapat dipercaya) akan menghasilkan data yang juga dapat dipercaya. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, hasilnya tetap akan sama.

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan Alpha Cronbach yang dihitung dengan program SPSS *Release 19.0 For Windows*, adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- α = nilai reliabilitas alat ukur
- k = jumlah item I pertanyaan
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians masing-masing item
- σ_t^2 = varians total

Suatu alat ukur dianggap reliabel apabila memiliki koefisien α yang diperoleh $\geq 0,6$.

G. Rekapitulasi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian Validitas dan Reliabilitas item masing-masing variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan komputer melalui program *SPSS 19.0 for windows*. Secara keseluruhan hasil pengujian validitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Ringkasan Hasil Test Validitas Kuesioner

| Variabel | Item | Koefisien korelasi | r tabel | Sig | Keterangan |
|--------------------------|------|--------------------|---------|-------|------------|
| Motivasi Intrinsik (X1) | X1.1 | 0,692 | 0,266 | 0,000 | Valid |
| | X1.2 | 0,707 | 0,266 | 0,000 | Valid |
| | X1.3 | 0,845 | 0,266 | 0,000 | Valid |
| | X1.4 | 0,535 | 0,266 | 0,000 | Valid |
| | X1.5 | 0,783 | 0,266 | 0,000 | Valid |
| | X1.6 | 0,741 | 0,266 | 0,000 | Valid |
| | X1.7 | 0,503 | 0,266 | 0,000 | Valid |
| Motivasi Ekstrinsik (X2) | X2.1 | 0,823 | 0,266 | 0,000 | Valid |
| | X2.2 | 0,602 | 0,266 | 0,000 | Valid |
| | X2.3 | 0,887 | 0,266 | 0,000 | Valid |
| | X2.4 | 0,604 | 0,266 | 0,000 | Valid |
| Kinerja karyawan (Y) | Y1 | 0,805 | 0,266 | 0,000 | Valid |
| | Y2 | 0,874 | 0,266 | 0,000 | Valid |
| | Y3 | 0,874 | 0,266 | 0,000 | Valid |

Sumber : Data primer diolah, 2013.

Validitas diukur dengan membandingkan nilai korelasi masing-masing indikator dengan nilai korelasi tabel (r tabel). Nilai r tabel *product moment* pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 56$ sebesar 0,266. Dari pengolahan data terlihat dari 14 indikator yang diuji, semua indikator memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari r tabel, serta probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, artinya ada hubungan yang signifikan antara skor masing-masing indikator dengan skor total. Korelasi yang signifikan menunjukkan bahwa indikator memang benar-benar dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan

diukur, dengan kata lain instrumen yang digunakan valid dengan demikian dapat dipakai dalam penelitian.

Sedangkan Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Menyusun suatu bentuk instrumen tidak hanya harus berisi pernyataan-pernyataan yang berdaya diskriminasi baik akan tetapi harus memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Reliabel artinya tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran-pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Pada penelitian ini digunakan reliabilitas dengan model *Alpha Cronbach*.

Tabel 4
Nilai Alpha Cronbach Masing-masing Variabel

| Variabel | <i>Alpha Cronbach</i> | Keterangan |
|--------------------------|-----------------------|------------|
| Motivasi Intrinsik (X1) | 0,817 | Reliabel |
| Motivasi Ekstrinsik (X2) | 0,720 | Reliabel |
| Kinerja karyawan (Y) | 0,788 | Reliabel |

Sumber : Data primer diolah, 2013.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan pada item pertanyaan yang sudah valid. Instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai reliabilitas yang diperoleh tidak mencapai 0,6. Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

H. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dipergunakan untuk mendeskripsikan karakteristik penelitian dengan menggambarkan obyek yang terdiri dari lokasi atau daerah penelitian, keadaan responden yang diteliti, serta item-item yang didistribusikan dari masing-masing variabel. Setelah seluruh data terkumpul selanjutnya mengolah data dan mentabulasikan ke dalam tabel, kemudian membahas data yang telah diolah tersebut secara deskriptif. Ukuran deskriptifnya adalah dengan memberikan angka, baik dalam jumlah responden maupun dalam angka persentase.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh regresi. Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Rangkuti, 2001 : 153)

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Variabel Motivasi Intrinsik

X₂ = Variabel Motivasi Ekstrinsik

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, maka metode pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji F

Uji secara bersama-sama yaitu uji statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Rangkuti, 2001:154)

Keterangan:

F = rasio

R^2 = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Kriteria pengambilan keputusan terhadap penerimaan atau penolakan H_0 dilihat dari nilai signifikansi F dibandingkan dengan nilai α yaitu 0,05 (5%). Jadi, jika signifikansi F (p) < 0,05 maka H_0 ditolak. Jika H_0 ditolak berarti variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika H_0 diterima berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji t

Uji secara parsial yaitu uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

dengan menggunakan uji t, guna mengukur variabel dominan dalam penelitian.

$$t = \frac{b}{S_b}$$

(Rangkuti, 2001:155)

Keterangan :

b = koefisien regresi

S_b = standar error koefisien regresi

Kriteria pengambilan keputusan terhadap penerimaan atau penolakan H_0 dilihat dari nilai signifikansi t dibandingkan nilai α yaitu 0,05 (5%). Jadi, jika signifikansi t (p) < 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika signifikansi t (p) > 0,05 maka H_0 diterima. Jika H_0 ditolak berarti variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika H_0 diterima berarti variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Semua perhitungan dalam analisis data ini diolah dengan menggunakan program *Statistical Program for Social Science (SPSS) 19,0 for Windows*.